

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian menggunakan dasar ajaran *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian dan analisis data yang sifatnya kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016:8).

Menurut (Sugiyono 2018:15 dalam Imron, 2019) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Penentu Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sebuah penentu suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, dan umumnya berkaitan dengan suatu kejadian. Berdasarkan hal tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 perusahaan. Berikut ini adalah daftar populasi perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Perusahaan aektor properti dan real estate Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sekti Primaindo Tbk.

5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanata Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Developments Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk,
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	Bakrieeland Development Tbk
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk

35	HOMI	Grand House Mulia Tbk
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
37	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
38	IPAC	Era Graharealty Tbk
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk
40	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
42	KOTA	DMS Propertindo Tbk
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
47	LPLI	Star Pacific Tbk
48	MDLN	Modernland Realty Tbk
49	MKPI	Metropolitan Kenjana Tbk
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk
53	MTSM	Metro realty Tbk
54	MYRX	Hanson International Tbk
55	NIRO	City Retail Developments Tbk
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
60	POLI	Pollux Hotels Indonesia Tbk
61	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
63	PPRO	PP Properti Tbk

Sumber : Data diolah penulis

3.2.2 Sampel

Pengambilan data sampel memakai *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel harus terpenuhi dengan ketentuan telah ditentukan. Pengumpulan terdapat pada penelitian ini memakai data sekunder dalam laporan keuangan perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria perusahaan yang diterapkan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang mempublikasikan annual report dan laporan keuangannya periode berjalan tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang total ekuitas dan laba bersih sesudah pajak bernilai negatif pada tahun 2019- 2021. Hal ini karena sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif dan perusahaan yang laba bersih sesudah pajak bernilai positif cenderung mempunyai prospek yang baik dan banyak diminati oleh investor, sehingga perusahaan akan lebih kompleks dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi awal perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	63
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan laporan keuangan pada tahun berjalan 2019-2021	(32)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(14)

	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sampel	17
	Jumlah sampel x3 tahun	51

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan yang masuk kriteria penelitian untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang masuk Kriteria Penelitian

No	Kode	Nama
1	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CITY	Natura City Developments Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk,
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
9	MKPI	Metropolitan Kenjana Tbk
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk
11	PPRO	PP Properti Tbk
12	BKSL	Sentul City Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
16	MDLN	Moderland Realty Tbk
17	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk

Sumber: diolah oleh penulis

Dari 63 populasi perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian maka setiap perusahaan akan diambil 3 tahun yaitu data annual report dan laporan

keuangan sehingga total sampel sebanyak 17 sampel. Sehingga data yang di ambil terdapat 51 data.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (*Independen*)

3.3.1.1 Profitabilitas (X1)

Variabel bebas pada penelitian ini yang pertama adalah profitabilitas. Tujuan dari profitabilitas bagi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas menjadi perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi yang dipakai untuk mendapatkan laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak luar untuk melihat seberapa efisiensi perusahaan dalam melakukan manajemennya menurut Rafika (2018). Pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan ROE dengan Standar ratio menurut (Kasmir, 2018) 40% menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.1.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel bebas yang kedua adalah ukuran perusahaan. Maka untuk menentukan menentukan besarkecilnya suatu perusahaan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengetahui ukuran perusahaan dari pendapatan, total asset dan total modal, maka semakin baik dan kuat perusahaan tersebut menurut (Saputri, 2020 dalam Agustin,2021). Maka dalam penelitian ini

ukuran perusahaan menggunakan rumus :

$$UP = LN(\text{Total asset})$$

3.3.1.3 Leverage (X3)

Variabel bebas yang ketiga adalah *leverage*. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak suatu informasi, karena leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Menurut Apriliana, *et al* (2021) penyebab semakin besar hutang perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk di tunjukkan kepasar untuk mendapatkan investasi. Maka pada penelitian ini untuk mengukur leverage menggunakan DER (*Debt to Equatio Ratio*) dengan standar industri menurut Kasmir (2018) adalah 81%, menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equatio Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

3.3.2.1 Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan yang berkualitas harus mempunyai manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan seperti *stakeholder*. Pada penelitian ini indikator pengungkapan laporan keuangan yang digunakan berdasarkan keputusan Badan pengawas pasar modal dal lembaga keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 sebagai pedoman penyajian dan pengungkapan dengan memegang prinsip adequate disclosure.

Sehingga indikator Pengungkapan laporan keuangan menggunakan pengungkapan wajib dan sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang tidak dapat dipisahkan. Maka terdapat 10 kategori indikator yakni umum, ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan tanda tangan dewan komisaris dan direksi atau 99 pengungkapan. Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan kualitas laporan keuangan dilakukan dengan memberi skor untuk setiap item yang diungkapkan berdasarkan penelitian (Rouf, 2012 dalam Apriliana, 2021).

$$\sum_{j=1}^n d_j$$

Keterangan:

$d_j = 1$ (satu) apabila entitas melakukan pengungkapan item sesuai kriteria yang ditentukan, 0 (nol) jika tidak mengungkapkan.

n = total maksimal dari item yang di ungkapkan pada setiap perusahaan j .

3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Profitabilitas (X1)	Return On Equity $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	UP = LN(Total Aset)	Rasio
3	Leverage (X3)	Debt to Equatio Ratio = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

4	Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	$\frac{\sum_{j=1}^n dj}{n}$ Keterangan: dj = 1 (satu) apabila entitas melakukan pengungkapan item sesuai kriteria yang ditentukan, 0 (nol) jika tidak mengungkapkan. n = total maksimal dari item yang di ungkapkan pada setiap perusahaan j.	Rasio
---	---	---	-------

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang pakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2012:193) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs website www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain yang terkait melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai ukuran konservatisme akuntansi, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil regresi yang tidak bias yang disebut dengan BLUE (Blue Linear Unbiased Estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji klasik dibagi menjadi 4 sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat terdeteksi dengan beberapa rasio seperti menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dimana rasio merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data (Ghozali, 2016: 160).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi. Dalam menggunakan model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui hal tersebut apakah ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF (Variance Influence Factor) dan 13 Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variabel residual pada model regresi. Jika model regresi sudah baik maka tidak harus ada masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal tersebut sering ditemukan dalam data runtut waktu yang dikarenakan pengganggu yang terjadi akan cenderung bisa

terjadi lagi gangguan yang sama pada saat periode selanjutnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi pengujian autokorelasi yang dapat menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan $-2 < DW < 2$. Karena bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda sebuah uji untuk mengetahui apakah garis yang dibentuk dari nilai-nilai variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) membentuk garis linier atau tidak (Mauludi, 2020: 182). Dengan demikian regresi linier digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3

X1 : Profitabilitas

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Leverage

e : Standar Error

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung dinyatakan lebih besar daripada t tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t memiliki tujuan guna menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) kriteria pengujian yang digunakan ditetapkan berdasarkan probabilitas, apabila probabilitas $H_a < 0,05$ artinya hipotesis ditolak sehingga dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan apabila probabilitas $H_a < 0,05$ artinya hipotesis diterima sehingga dapat diartikan berpengaruh signifikan.